

## Economic Update – Tinjauan BI Mengenai Kondisi Ekonomi Indonesia di 2Q20

**Kondisi pasar keuangan mulai stabil meski aktivitas ekonomi global menurun drastis.** BI memprediksi bahwa perekonomian global di 2Q20 akan berkontraksi lebih dalam dibandingkan 1Q20 disebabkan pembatasan aktivitas ekonomi (*lockdown*) di beberapa negara untuk menangani wabah COVID-19. Kontraksi volume perdagangan dunia dan penurunan harga komoditas di 2Q20 tidak sebesar yang diperkirakan sebelumnya sebab ekonomi Tiongkok mulai menunjukkan perbaikan setelah Tiongkok membuka kembali kegiatan ekonominya di Maret 2020. Relaksasi pembatasan kegiatan ekonomi juga sudah mulai dilakukan oleh beberapa negara dengan tingkat penyebaran COVID-19 yang melandai pada bulan terakhir di 2Q20. Langkah tersebut ditambah dengan respons kebijakan mulai mendorong kegiatan ekonomi di negara-negara tersebut. Seiring dengan hal itu, risiko terkait ketidakpastian global menurun sehingga mendorong masuknya aliran modal ke negara berkembang dan mengurangi tekanan pada nilai tukar.

**Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan menurun cukup signifikan di 2Q20.** BI menjelaskan penurunan tersebut akan bersumber dari penurunan kinerja ekspor sejalan dengan kontraksi perekonomian global. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi (dua komponen pembentuk PDB terbesar di Indonesia) diprediksi melambat akibat diberlakukannya kebijakan PSBB. Lebih lanjut, BI melihat bahwa ekonomi Indonesia akan mulai pulih di 3Q20 sejalan dengan relaksasi PSBB dan kebijakan stimulus ekonomi yang akan ditempuh. Selain itu, ketahanan eksternal yang tetap kuat, tingkat inflasi yang rendah, dan sistem keuangan yang stabil akan mendukung proses pemulihan ekonomi Indonesia ke depannya.

**Respons kebijakan BI tetap akomodatif untuk mendukung penguatan pemulihan ekonomi.** BI menegaskan akan terus menerapkan bauran kebijakan guna memitigasi risiko dampak COVID-19 pada perekonomian. BI juga akan terus bersinergi erat dengan Pemerintah dan KSSK untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta pemulihan ekonomi nasional. BI melihat masih ada ruang penurunan suku bunga acuan BI-7DRRR ke depannya seiring dengan prediksi terjaganya inflasi dalam sarannya, yakni 2% - 4% di 2020 dan 2021, dan prakiraan menyusutnya defisit transaksi berjalan (CAD) menjadi 1,5% PDB di 2020 dan di bawah 2,5% - 3,0% PDB di 2021. BI optimis kondisi ekonomi Indonesia akan kembali membaik di 2021. BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada pada kisaran 0,9% - 1,9% di 2020 dan kembali meningkat menjadi 5% - 6% di 2021.

**Outlook ekonomi Indonesia oleh BI sejalan dengan proyeksi ekonomi Tim Riset Bank Mandiri.** Kami memprakirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh stagnan, atau hanya sebesar 0,02% di 2020. Tingkat inflasi dan CAD masing-masing diproyeksikan akan menurun menjadi 2,69% dan 1,81% PDB. Melihat kondisi ekonomi global dan domestik terkini, kami merevisi ke bawah proyeksi suku bunga acuan BI-7DRRR menjadi 4,00% di 2020. Untuk 2Q20, kami memprediksi ekonomi Indonesia akan berkontraksi sebesar -3,44% yoy. (fr)

## Key Indicators

Market Perception	23-June-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	125.275	124.096	67.70
Indonesia CDS 10Y	199.265	194.655	131.99
VIX Index	31.37	33.67	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,162	↓ 0.08%	2.13%
EUR/USD	1.1308	↑ 0.42%	0.84%
GBP/USD	1.2520	↑ 0.41%	-5.55%
USD/JPY	106.52	↑ -0.36%	-1.92%
AUD/USD	0.693	↑ 0.32%	-1.25%
USD/SGD	1.3911	↑ -0.09%	3.37%
USD/HKD	7.750	↑ -0.01%	-0.54%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.0	↓ -0.002	-83.50
JIBOR - 3M	4.7	↓ -0.002	-84.35
JIBOR - 6M	4.9	↓ -0.001	-80.13
LIBOR - 3M	0.3	↓ -0.028	-161.18
LIBOR - 6M	0.4	↓ -0.048	-151.76

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.25%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.18%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.33%	US Treasury 10 Y	0.71%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Initial Jobless Claims	1335k	1508k	25-Jun
US	Continuing Claims	20000k	20544k	25-Jun

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	42.6/bbl	↓ -1.04%	-35.41%
Gold (Composite)	1,768.4/oz	↑ 0.80%	16.55%
Coal (Newcastle)	53.0/ton	↓ -0.19%	-21.71%
Nickel (LME)	12,721/ton	↑ 0.59%	-9.30%
Copper (LME)	5,905/ton	↑ 0.42%	-4.36%
CPO (Malaysia FOB)	594.6/ton	↑ 0.92%	-20.03%
Tin (LME)	16,896/ton	↑ 0.22%	-1.62%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↑ 0.09%	-19.76%
Cocoa (ICE US)	2,425/ton	↑ 0.83%	-4.53%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	6.57	-4.50	18.90
FR0082	Sep-30	7.06	7.14	-2.50	7.80
FR0080	Jun-35	7.46	7.59	-1.50	13.10
FR0083	Apr-40	7.54	7.62	-0.90	7.60

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	1.36	-1.40	-88.20
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.57	0.00	-29.30

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat realisasi restrukturisasi kredit per 15 Juni 2020 mencapai IDR655,84 triliun. (Kontan, 24 Juni 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**Bursa saham global mayoritas menguat karena perkembangan positif negosiasi dagang AS-Tiongkok.** Pasar saham AS pada perdagangan hari Selasa (23/06) melanjutkan penguatan sejalan dengan pergerakan positif indeks bursa-bursa saham global lainnya. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan kemarin ditutup menguat, masing-masing sebanyak 0,5% dan 0,4% ke posisi 26.156,1 (-8,4% ytd) dan 3.131,3 (-3,1% ytd). Sementara itu di Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis masing-masing menguat 2,1% dan 1,4%. Di Asia, indeks Nikkei Jepang dan Hang Seng Hong Kong menguat masing-masing sebesar 0,5% dan 1,6% menjadi 22.549,1 (-4,7% ytd) dan 24.907,3 (-11,6% ytd). Penguatan bursa saham global didukung oleh berita positif seputar negosiasi dagang AS-Tiongkok. Hubungan antara AS dan Tiongkok cenderung memburuk selama beberapa waktu terakhir, terutama terkait perkembangan Pandemi yang dampaknya sangat besar terhadap perekonomian global.

**IHSG kembali ditutup melemah seiring minimnya sentimen positif.** IHSG pada perdagangan kemarin (23/06) ditutup melemah 0,8% ke level 4.918,8 (-21,9% ytd) di tengah penguatan indeks bursa-bursa saham global. Investor asing kembali mencatatkan aksi jual, dan terjadi *net selling* sebanyak IDR513,6 miliar. Aktivitas transaksi juga relatif rendah, hanya sebesar IDR6,5 triliun, di bawah rata-rata transaksi harian tahun ini yang sebesar IDR7,7 triliun. Sementara itu di pasar obligasi, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 2,2 bps menjadi 7,17%. Pasar masih sangat berhati-hati di tengah tingginya ketidakpastian ekonomi, baik global maupun nasional. Hal ini akan berdampak sangat besar kepada kinerja perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terutama kinerja pada kuartal II 2020 ini. Kami memperkirakan ekonomi domestik akan mengalami kontraksi pada kuartal II dan kuartal III 2020 yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan secara signifikan.

**Rupiah cenderung melemah pada perdagangan di awal pekan.** Pada perdagangan kemarin, nilai tukar Rupiah ditutup terdepresiasi 0,1% ke level 14.162, dan bergerak di kisaran 14.162-14.250. Kami memperkirakan volatilitas masih akan tetap tinggi karena tekanan terhadap perekonomian Indonesia akan sangat besar dan investor asing terus melakukan aksi jual di pasar saham. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.897-4.949** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.115- 14.205**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14162	14055	14115	14205	14225	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Sell	1.1308	1.1181	1.1244	1.1360	1.1413	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Sell	1.2520	1.2395	1.2457	1.2557	1.2595	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Sell	0.9449	0.9380	0.9415	0.9489	0.9528	Lower band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 10%
USD/JPY	Sell	106.52	105.45	105.99	107.14	107.75	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Buy	1.3911	1.3840	1.3876	1.3957	1.4002	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.6930	0.6805	0.6868	0.6984	0.7037	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Sell	7.0606	7.0297	7.0451	7.0821	7.1037	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	4879	4874	4897	4949	4980	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Sell	42.63	41.20	41.92	43.64	44.64	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	1768	1739	1754	1777	1786	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

## News Highlights

- **Produk multivitamin naik daun di tengah pandemi Covid-19, namun sejumlah perusahaan farmasi belum menjadikan multivitamin sebagai bisnis utama.** Perusahaan farmasi menilai kenaikan pasar akan berlanjut seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat untuk menjaga imunitas tubuh. Seperti PT Indofarma Tbk (INAF) yang telah menyiapkan produk multivitamin baru yang akan dipasarkan mulai Juli 2020. INAF meyakini ekspansi tersebut akan mendukung target pertumbuhan kinerja di masa yang akan datang. Selain multivitamin, INAF juga fokus terhadap penjualan alat kesehatan. Hingga Juni 2020, INAF mencatat penjualan multivitamin meningkat 8,5% (yoy). (Kontan, 24 Juni 2020)
- **Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memastikan tidak akan merelaksasi ekspor bijih nikel kadar rendah.** Dengan begitu, kebijakan larangan ekspor bijih nikel kadar rendah masih berlaku. Penetapan formulasi harga patokan mineral (HPM) sudah mempertimbangkan hasil pertemuan dengan para pelaku usaha dan instansi terkait sejak tahun 2018 hingga April 2020. Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) meminta pemerintah kembali membuka ekspor bijih nikel kadar rendah secara terbatas. Hal ini dikarenakan pengusaha *smelter* lokal menolak membeli bijih nikel dengan acuan HPM. (Kontan, 24 Juni 2020)
- **Pemerintah Arab Saudi melalui General Authority of Saudi Customs menaikkan bea masuk untuk 575 produk asal Indonesia pada 18 Juni 2020.** Kenaikan bea masuk hingga 15% ini diyakini akan berdampak pada kinerja ekspor nmnigas Indonesia. Kementerian Perdagangan mengungkapkan beberapa produk yang terdampak antara lain, produk otomotif dengan bea masuk naik dari 5% menjadi 7%, produk kertas dan turunannya naik dari 5% menjadi 8-10%, serta besi, baja dan barang dari besi/baja naik dari 5% menjadi 8-20%. Nilai ekspor Indonesia ke Arab Saudi mencapai lebih dari USD624 juta. (Investor Daily, 24 Juni 2020)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri